

Komunikasi Menjadi Salah Satu Cara Efektif Dalam Pendidikan di TK An Nizam

Melianna Br Barus¹, Nailah Pulungan², Nida Afifah³, Arifah Nasution⁴, Elya Siska Anggraini⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan

e-mail: meliana40@gmail.com

Abstrak

Komunikasi yang efektif merupakan elemen fundamental dalam proses pembelajaran. Interaksi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik, serta antar peserta didik, menjadi landasan bagi transfer pengetahuan, penanaman nilai, dan pengembangan karakter. Namun, dalam praktiknya, komunikasi yang efektif dalam pendidikan masih sering menemui kendala. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman pendidik tentang strategi komunikasi yang efektif, kurangnya persiapan dan latihan, serta hambatan budaya dan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya komunikasi efektif dalam pendidikan. Mengidentifikasi elemen-elemen kunci dalam komunikasi efektif dalam pendidikan. Mengembangkan strategi untuk membangun komunikasi efektif dalam pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, dan partisipasi aktif peserta didik.

Kata kunci: Komunikasi Efektif, Proses Belajar, Anak Usia Dini

Abstract

Effective communication is a fundamental element in the learning process. The interactions that exist between educators and students, as well as between students, become the basis for transferring knowledge, instilling values, and developing character. However, in practice, effective communication in education still often encounters obstacles. This can be caused by various factors, such as educators' lack of understanding of effective communication strategies, lack of preparation and practice, as well as cultural and language barriers. This research aims to analyze the importance of effective communication in education. Identifying key elements in effective communication in education. Developing strategies to build effective communication in education. This research uses qualitative methods. The results of the research show that effective communication in education has a very important role in increasing learning motivation, understanding of the material, and active participation of students.

Keywords: Learning Process, Effective. Early Childhood

Article Info

Received date: 30 May 2024

Revised date: 12 June 2024

Accepted date: 19 June 2024

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa komunikasi. Baik komunikasi verbal maupun nonverbal. Dalam setiap bidang, selain pendidikan, komunikasi adalah salah satu hal terpenting. Dalam proses pendidikan, komunikasi digunakan untuk menyampaikan ide, apakah itu terkait dengan teknologi atau pengetahuan (Wisman et al., n.d.).

Keberhasilan informasi yang disampaikan kepada peserta pelatihan sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif. Pendidik harus memahami seluk beluk komunikasi pendidikan untuk menciptakan proses komunikasi yang efektif. Selain itu, metode yang tepat dalam pendidikan, strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pendidikan, serta yang tak kalah pentingnya adalah mengenai hambatan yang seringkali tersebut dalam pendidikan.

Pendidikan yang berguna untuk internalisasi nilai pada proses perkembangan manusia terhadap pada tingkah laku manusia, mulai dari masa kandungan, anak-anak, remaja hingga dewasa. Dengan kata lain, karakter seseorang tercermin dalam seberapa baik mereka menyulap pendidikan mereka. Karena itu, pendidikan harus dilakukan secara adil, terlepas dari bahan yang digunakan atau metode yang diterapkan, untuk mengembangkan karakter positif dan memungkinkan setiap orang untuk mengalami kesuksesan dalam hidup. Agar pendidikan dapat disampaikan secara murni, harus

ada media yang dapat diandalkan yang dapat menyampaikan semua pelajaran yang terkait dengan pendidikan. Media yang dimaksud adalah komunikasi.

Komunikasi adalah salah satu kebutuhan dasar manusia. Menurut temuan penelitian, 90% aktivitas manusia dalam periode 24 jam adalah komunikasi (Ilmu Komunikasi, 2006). Masuk akal bahwa jika komunikasi semacam ini sudah tertanam dalam kegiatan sehari-hari seseorang, maka secara alami akan menerapkan dirinya pada kepribadian orang itu melalui sosialisasi, membuatnya bias dan mengancam orang lain dengan cara yang tidak cerewet, tergantung pada seberapa cepat atau lambat proses komunikasi berlangsung.

Mengingat signifikansinya, komunikasi pendidikan perlu memiliki gaya yang jelas, ringkas, lugas, akurat, dan konsisten. Dengan kata lain, sebagaimana tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyatakan bahwa peran pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dan mengembangkan karakter mereka serta kemampuan mereka untuk menjalani kehidupan yang bermakna dalam konteks mempromosikan kesejahteraan mereka sendiri. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang ditetapkan oleh Muhammad Oemar al-Toumy al-Syaibany, yaitu meningkatkan tingkat karakter moral kepada Nabi Muhammad saw.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi metode dan strategi mengajar yang efektif untuk meningkatkan efektivitas komunikasi mengajar. Selain itu, pahami keterbatasan komunikasi pendidikan. Hal ini karena penelitian berfokus pada metode komunikasi, strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi, dan hambatan komunikasi pendidikan. Pelajaran ini hanya mencakup metode pengajaran yang tepat, strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi pengajaran, dan hambatan komunikasi pengajaran.

METODE

Tinjauan literatur adalah bentuk lain dari penyelidikan semacam ini. Menurut penelitian oleh (Kartiningih, 2015), pengorganisasian sumber daya penelitian, membaca dan mencatat apa yang dibaca, serta mengumpulkan data pustaka merupakan bagian dari teknik studi pustaka. Kartiningih mencatat bahwa setiap peneliti melakukan tinjauan literatur dengan tujuan utama membangun platform untuk mengembangkan landasan teoritis, kerangka kerja, dan mengidentifikasi dugaan sementara, juga dikenal sebagai hipotesis penelitian. Berbagai perpustakaan dalam mata pelajarannya dapat dikelompokkan, dialokasikan, diorganisir, dan digunakan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode komunikasi digunakan untuk memastikan komunikasi manusia-ke-manusia yang efektif. Analisis metode adalah teknik yang digunakan untuk melaksanakan tugas tertentu. Teknik komunikasi sering disebut sebagai teknik komunikasi, yaitu metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari komunikator ke media sasaran. Diharapkan dengan penggunaan teknik ini, setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain secara efektif dan sopan (Mulyana Deddy, 2005).

Effendy (2006) menguraikan metode komunikasi berikut:

1. Komunikasi informatif, yaitu pernyataan yang dibuat kepada individu atau kelompok individu tentang informasi baru yang mereka ketahui.
2. Komunikasi persuasif, atau proses mempengaruhi pikiran, perasaan, atau perilaku seseorang melalui latihan praktis yang membantu mereka sampai pada kesimpulan mereka sendiri
3. Komunikasi instruktif / koersif, atau komunikasi yang mencakup nasihat, konseling, dan hal-hal lain dengan komponen moral yang kuat, sehingga mereka yang disarankan untuk menindaklanjuti tugas melakukannya dengan hati-hati karena konsekuensinya.

Setyosari (2006: 1) menyatakan bahwa problem based learning adalah jenis metode atau pendekatan mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan situasi tertentu, berfungsi sebagai latar belakang bagi siswa untuk belajar keterampilan berpikir kritis dan ketrampilan untuk memecah masalah dan menerapkan pengetahuan.

Berikut adalah beberapa contoh model pengajaran dengan prinsip-prinsip konstruktivis yang dicirikan oleh fleksibilitasnya: model investigasi kelompok, model instruksi berbasis masalah, model penalaran dan pemecahan masalah, dan pelatihan model inkuiri. (Santyasa, (2007)

Saat mengajarkan materi pendidikan kepada siswa, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Diantaranya adalah mata pelajaran Didik, kelas ruangan, metode, dan materi aktual.

Metode pengajaran dan komunikasi harus diberikan pertimbangan khusus selama setiap langkah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran tertentu. Tidak semua metode pengajaran dan strategi komunikasi harus sama untuk setiap mata pelajaran.

Sebagai hasil dari pembelajaran, proses belajar adalah perubahan yang sangat sedikit yang terjadi selama proses pembelajaran. Ini berarti bahwa belajar hanya dapat terjadi ketika seseorang memilih untuk membandingkan tingkah laku yang berbeda. Artinya, proses pembelajaran mentransfer keadaan kemampuan atau kemampuan individu saat ini ke keadaan atau kemampuan lain.

Pengajaran yang tepat membutuhkan pemahaman karakteristik subjek sehingga guru dapat berhasil melaksanakan tugas mengajar. Selama proses pembelajaran, adalah mungkin untuk mengidentifikasi siswa yang enggan untuk terlibat dengan lingkungan mereka, yang menikmati memamerkan identitas mereka, dan yang secara konsisten memperhatikan diri mereka sendiri. Sehubungan dengan ini, guru atau mentor akan merencanakan proses pembelajaran dengan cermat sehingga selaras dengan kebutuhan dan preferensi siswa.

Proses komunikasi lebih mungkin untuk mencapai tujuan daripada metode acak untuk mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaan dengan cara yang jelas atau ringkas. Komunikasi secara jelas dan ringkas biasanya menghasilkan hasil dan wawasan yang lebih jelas daripada menulis. Teknik komunikasi yang tepat harus jelas dan ringkas.

Menurut Effendy (2008), komunikasi tidak efektif jika terdapat beberapa indikator berikut:

1. Persepsi yang Berbeda
2. Reaksi Emosional
3. Komunikasi nonverbal dan verbal yang tidak konsisten
4. Curigaan
5. Tidak ada umpan balik (timbang balik).

Komunikasi yang efektif terkait dengan keterampilan komunikasi komunikator dan komunikan. Kekuatannya adalah pengendalian diri, keyakinan diri, dan kemampuan untuk bekerja secara mandiri (Moeliono, 2005: 707). Menurut Soelaiman (2007:112), bakat adalah kualitas yang dipelajari sejak dini dalam kehidupan yang memungkinkan seseorang untuk melakukannya dengan baik di tempat kerja, baik secara mental maupun fisik.

Aspek terpenting dari komunikasi yang efektif adalah komunikasi, komunikasi, dan media, yang merupakan instrumen untuk mengekspresikan dan menerima pesan. Terlepas dari ketiga aspek tersebut di atas, semuanya telah dibahas dalam kurikulum yang ada (baik kompetensi intrinsik maupun eksternal), baik itu dalam bentuk bimbingan atau kurikulum atau keterampilan komunikasi yang biasanya digunakan sebagai prasyarat untuk belajar (Handayani, 2011).

Setiap strategi komunikasi memiliki fungsi yang berkaitan dengan aktivitas:

1. Tekankan perlunya umpan balik komunikasi kepada supervisor untuk mendapatkan hasil terbaik.
2. Meningkatkan rutinitas sehari-hari sebagai hasil dari kemudahan penggunaan dan kemudahan pengoperasian media massa. (Dkk, Achmad, 2013:33)

Strategi komunikasi ini harus dapat menunjukkan tugas-tugas operasional dan praktis yang perlu diselesaikan, dengan pemahaman bahwa durasi tugas dapat bervariasi tergantung pada keadaan dan keadaan.

1. Buat rencana komunikasi

Sebelum terlibat dalam komunikasi, kita harus belajar tentang orang-orang yang akan menjadi subjek komunikasi itu. Perilaku seperti itu merugikan tujuan komunikasi.

2. Penggunaan media komunikasi

Ada banyak media komunikasi, mulai dari tradisional hingga modern. Untuk mencapai keharmonisan komunikasi, kita dapat menggunakan satu atau banyak media, tergantung pada tujuan yang akan kita kejar, umpan balik yang akan kita terima, dan teknik yang akan kita gunakan.

3. Tujuan gugus tugas komunikasi Tujuan komunikasi adalah sebagai berikut. Ini mengidentifikasi teknik yang akan diterapkan.
4. Kesalahan komunikator dalam komunikasi, yang hadir pada hari keberangkatan dan kedatangan.

Berdasarkan dua faktor ini, kemampuan komunikator untuk berkomunikasi secara efektif perlu empatik, atau kapasitas untuk mengekspresikan diri kepada orang yang berbeda. Anda dapat memahami apa yang dikatakan orang lain dengan menggunakan kata lain. Ketika seorang

komunikator berinteraksi dengan orang-orang yang sibuk, marah, bingung, sedih, sakit, kecewa, dan sebagainya, mereka harus sangat perhatian.

Menurut Ron Ludlow & Fergus Panton (1992: 10-11), faktor-faktor berikut berkontribusi terhadap komunikasi yang tidak efektif:

1. Dampak status Ada perbedaan peringkat sosial yang dimiliki setiap manusia.
2. Masalah Semantik Faktor semantik mencirikan bahasa yang digunakan komunikator sebagai alat untuk menyampaikan ide dan pendapat kepada komunikator lain.
3. Distorsi persepsi Sadek yang berpikir serta mengerti yang sempit terhadap orang lain, serta pandang yang sempit pada diri.
4. Disparitas Budaya Perbedaan agama, lingkungan sosial, dan kehidupan sehari-hari.
5. Gangguan dari Tubuh Pengaruh lingkungan fisik pada proses komunikasi.
6. Pemilihan saluran komunikasi yang tidak memadai media yang digunakan untuk memudahkan komunikasi.
7. Tidak ada komentar Tidak ada tanggapan atau keraguan dari penerima.

Yang penting, komunikasi yang dapat diandalkan dan cukup sehat sehingga jika gangguan komunikasi tidak dapat diperbaiki, maka akan dapat menciptakan penghalang antara komunikator dan komunikan (Fallatehan, 2011).

Hambatan komunikasi dapat dikaitkan dengan kebisingan (gangguan) dalam proses komunikasi. Hambatan dalam komunikasi pendidikan membawa kerugian yang signifikan dalam hal efektivitas proses pembelajaran. Baik semantik dan saluran hambatan hadir.

1. Channel noise, atau Gangguan saluran.

Disebut sebagai kendala atau hambatan yang berhubungan dengan pencabutan pesan fisik. Ada komunikasi antara komunikator dan komunikan dengan menggunakan media sebagai media.

2. Semantik Gangguan.

Sebaliknya, gangguan semantik mengacu pada gangguan yang terhubung dengan tata bahasa, dimana gangguan jenis ini biasanya terjadi karena kesalahpahaman atau kegagalan untuk mematuhi antara komunikator dan komunikan. Sumber gangguan semantik sebagai berikut:

- a. Kata-kata cepat terlalu sukar, masalahnya ditambalikan oleh penerima.
- b. Ketidaksamaan dalam menyediakan konten deskriptif untuk istilah yang digunakan oleh pengirim dan penerima hadiah; Artinya, penerima hadiah percaya bahwa persyaratan yang diterima menunjuk ke item yang berbeda dari yang diterima oleh pengirim.
- c. Kalimat yang menghalangi penerimaan pembayaran.
- d. Disparitas keyakinan antara orang percaya dan orang tidak percaya, seperti intonasi, gerak mata, tangan, atau bagian tubuh lainnya

SIMPULAN

Salah satu metode yang efektif untuk berkomunikasi dalam pendidikan adalah berkomunikasi baik secara diam-diam atau keras, tergantung pada keadaan. Mengenalisi sasaran komunikasi, memilih media komunikasi yang tepat, mengkaji pesan-pesan komunikasi, dan memaksimalkan peranan komunikator dalam komunikasi adalah strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pendidikan. Hambatan komunikasi dapat dikaitkan dengan kebisingan (gangguan) dalam proses komunikasi. Hambatan dalam komunikasi pendidikan membawa kerugian yang signifikan dalam hal efektivitas proses pembelajaran. Baik semantik dan saluran hambatan hadir.

REFERENSI

- Atlis, L. D., Lubis, N. S., Hasri, S., & Sohiron, S. (2024). Urgensi Komunikasi Efektif dalam Media Pembelajaran Pendidikan Secara Daring. *Ta Dik Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 19–26. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.13294>
- Faisal, V. I. A. (2019). Implementasi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Rumah Citta Yogyakarta. *Jurnal Al Qalam*, 20(1), 1–20.
- Fitri, N. L., Adha, C., & Nasution, S. F. (2023). Pentingnya Penerapan Komunikasi Efektif Dalam Konteks Pendidikan. *Journal Of Social Science Research Volume*, 3(6), 5241–5251.
- Huriaty Dina. (2021). Mengembangkan Komunikasi yang efektif. *Al Bidayah*, undefined.
- Kusumaningtyas, R. (2019). 1. Ratri Kusumaningtya_Komunikasi Yang Efektif Dalam Pembelajaran Dan Pengelola.

- Miftah, M. (2019). Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, XII(2), 084–094. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i2.473>
- Nisa, H. (2016). Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter. *Universum*, 10(1), 49–63. <https://doi.org/10.30762/universum.v10i1.223>
- Rahman, A., & Batubara, S. (2022). STRATEGI KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS TIK PADA ANAK USIA DINI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR Arifuddin Jalil. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 87–100.
- Rahmat, S. P. (2021). *Peserta Didik Peserta Didik*. 1(Pgsd), 89–100.
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, 3(2), 646–654. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2039>
- Anggraini, E. S. (2022). Membangun Komunikasi Efektif Verbal dan Non Verbal dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelurahan Negeri Baru. *Jurnal Usia Dini*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.24114/jud.v8i1.36190>
- Education, C., Anak, P., Dini, U., Ayuningrum, A., Anak, P., Dini, U., Latifah, A. N., Anak, P., Dini, U., Hudayani, W. F., Anak, P., Dini, U., Setiyatna, H., Anak, P., & Dini, U. (2023). *JoECCE*. 3.
- Ismaya, I., Elihami, E., & Galib, A. A. C. (2022). Pendidikan Literasi Komunikasi: Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Komunikasi yang Efektif. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1148–1153. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3578>
- Lowisa Yeblo, Pupung Puspa Ardini, & Yenti Juniarti. (2023). Peran Guru Dalam Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Student Journal of Early Childhood Education*, 3(2), 207–222. <https://doi.org/10.37411/sjece.v3i2.2622>
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>